

1

*by* Wirdayanti Zebua

---

**Submission date:** 03-Mar-2023 06:08AM (UTC-0800)

**Submission ID:** 2027945503

**File name:** Turnitinnn.pdf (997.47K)

**Word count:** 6999

**Character count:** 40495

**ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA BIDANG KOGNITIF  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*  
(NHT) DI SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**WIRDAYANTI ZEBUA  
NIM 182117059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2023**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan berkaitan erat dengan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dan membentuk nilai sikap, dan perilaku. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan pada dasarnya sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan. Kesuksesan dalam suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dari sektor pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya sebisa mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melakukan pembaharuan dan pengembangan kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini sesuai dalam As'ari (2017: 1) bahwa :

Kurikulum 2013 merupakan salah satu unsur memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas siswa. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi diperlukan untuk mengarahkan siswa menjadi : (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada kurikulum 2013, salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika diberikan pada setiap pendidikan dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Mujis dalam Solekhah (2015:249) bahwa matematika merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam As’ari (2017:10) Tujuan mata pelajaran matematika yaitu agar siswa mampu :

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan, antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata)
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peranan guru dalam pembelajaran matematika bukan hanya berlangsung untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa namun pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi sebagai sekolah yang direncanakan lokasi penelitian, ditemukan masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah disebabkan karena beberapa hal yaitu : kemampuan awal siswa dalam belajar matematika kurang karena siswa belum dapat memahami materi ajar, sebagian siswa malas mengerjakan tugas karena siswa menganggap matematika mata pelajaran yang sulit, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh karena tidak dapat mengimplementasikan rumus dalam menyelesaikan soal, kegiatan belajar mengajar lebih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif. Siswa pada umumnya siswa jarang mengemukakan pertanyaan ataupun pendapat saat pembelajaran berlangsung karena kurang

percaya dan takut salah dalam menyampaikan pendapat . Hal ini juga terlihat pada saat guru memberikan tes hasil belajar, siswa kesulitan saat mengerjakannya dan ini tentu saja mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran matematika diketahui bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar matematika siswa masih kategori cukup seperti tertera pada tabel berikut :

**Tabel 1.1** Nilai Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Semester Ganjil

Semester	Kelas	Jumlah siswa		Nilai rata-rata	Kriteria
		Tuntas	Tidak tuntas		
Ganjil	VII-A	20	12	71	Baik
	VII-B	16	15	70	Cukup
	VII-C	14	18	67	Cukup
	VII-D	13	17	65	Cukup
	VII-E	12	15	65	Cukup

Sumber : Guru matematika SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa pada kelas A yang tuntas adalah 20 dan tidak tuntas 12, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 71 dengan kategori cukup. Demikian juga dengan kelas VII-B, VII-C, VII-D dan VII-E berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas 7 dalam ranah kognitif berada pada kriteria cukup. Hal itu dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai UTS siswa kelas 7 berada pada kriteria cukup. Sesuai dengan informasi dari guru matematika bahwa siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat belajar, motivasi belajar, dan sebagian siswa menganggap matematika sulit. Hal itu juga didukung oleh hasil pengolahan angket minat, motivasi belajar, dan kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi di kelas VII- C sebagai berikut :

**Tabel 1.2** Persentase Minat, Motivasi, dan Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

No.	Item	Persentase	Kategori
1	Minat Belajar Matematika	61%	Cukup
2	Motivasi Belajar Matematika	62%	Cukup
3	Kesulitan Belajar Matematika	56%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, minat belajar siswa di dalam kelas masih berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru dimana guru menjelaskan materi dan memberikan latihan soal. Motivasi belajar siswa juga masih dalam kategori cukup hal ini dapat ditunjukkan dengan respon siswa dalam menyelesaikan masalah yang sangat minim. Kebanyakan ketika dihadapkan dengan soal atau permasalahan, siswa lebih cenderung diam dan tidak berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan. Selain rendahnya motivasi dan minat belajar, siswa juga mengalami kesulitan belajar hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran siswa lambat menerima atau menangkap pelajaran sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Solusi yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian. Melalui penelitian di harapkan pihak sekolah dapat termotivasi dalam menerapkan pembelajaran yang membuat siswa dapat berperan aktif dan ikut terlibat langsung dalam menyelesaikan soal matematika baik secara mandiri maupun secara berkelompok sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dengan memilih model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa fokus dan aktif bertanya saat proses pembelajaran secara individu atau kelompok, siswa mengeluarkan gagasan/pendapatnya, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang siswa pelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai usulan solusi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.

Peneliti memilih model *Number Head Together (NHT)*, karena pada model NHT ini menuntun siswa untuk aktif secara individu maupun kelompok dan menuntun siswa untuk mengeluarkan gagasan/pendapat. Hal ini juga sesuai

dengan pendapat menurut Lie dalam Rahmawati,dkk (2020:156), menyatakan bahwa:

Model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka, model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Selanjutnya menurut Udani dalam Suwandari (2020:247), menyatakan bahwa :

ciri khas atau karakteristik lingkungan belajar model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah menginginkan siswa mewakili kelompoknya tanpa memberitahu kepada kelompok tersebut siapa yang akan mewakili, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa agar terlibat penuh dalam kegiatan kelompok dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab antar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT didasarkan pada teori belajar konstruktivisme yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga pengetahuannya tidak bersifat prosedural.

Selanjutnya menurut Trianto dalam Muliandiri (2019 : 134) menyatakan,

“Bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik”.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika pada bidang kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dan berani dalam mengemukakan pendapat sehingga dapat belajar aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Untuk mengkaji hal tersebut, peneliti melaksanakan penelitian ilmiah dengan judul “ **Analisis Hasil Belajar Matematika bidang Kognitif dengan Menggunakan Model *Number Head Together* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih cukup.
- 1.2.2. Kemampuan awal siswa dalam belajar matematika masih kurang.
- 1.2.3. Sebagian siswa malas mengerjakan tugas.
- 1.2.4. Kurangnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 1.2.5. Siswa menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit.
- 1.2.6. Tingkat pengetahuan siswa dalam matematika berbeda-beda.
- 1.2.7. Siswa jarang mengemukakan pendapat/pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
- 1.2.8. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.3.1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih cukup.
- 1.3.2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah hasil belajar Matematika bidang Kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together(NHT)* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2021/2022?”.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut “Mendeskripsikan hasil belajar Matematika bidang kognitif dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi”



## **1.6. Manfaat Penelitian**

Untuk mempertegas kelayakan penelitian ini maka peneliti menguraikan beberapa manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dapat membuktikan kebenaran pendapat ahli tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran baru terkait proses pembelajaran menggunakan model *Number Head Together*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk Guru**

Sebagai bahan bagi guru dalam meningkatkan cara belajar siswa serta menambah wawasan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Untuk Siswa**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **c. Untuk Peneliti.**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah dan membekali peneliti dalam pelaksanaan tugas seorang guru.

#### **d. Untuk Rekan Mahasiswa**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat As'ari,dkk (2017:7) menyatakan bahwa :

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa : belajar matematika merupakan, suatu ilmu yang berhubungan dengan bentuk, konsep, susunan yang saling berkaitan, serta dapat dijadikan sebagai pembimbing pola pikir, maupun sebagai pembentuk sikap dan dapat digunakan.

#### **2.2 Model Pembelajaran**

Menurut Joyce &Weil dalam Rusman ( 2016 : 133) mengatakan bahwa : model pembelajaran adalah :

Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang ), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Sejalan dengan itu menurut Suprijono dalam Margono (2019:152), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola digunakan dalam merancang kegiatan pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### **2.2.1 Model Pembelajaran *Number Head Together***

*Number head Together* adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2016 : 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk

saling berinteraksi. Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Number Head Together*

Sejalan dengan pengertian diatas menurut Chotimah dalam Solekhah (2015:250), menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang setiap peserta didik diberi nomor, kemudian dibuat suatu kelompok. Selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik sebagai ganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran ini mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar yang akhirnya untuk dipresentasika di depan kelas. .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang melibatkan siswa secara langsung untuk menelaah dan memahami materi pelajaran.

### **2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Number Head Together***

Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok dimana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak . tahapan pembelajaran NHT antara lain :

**Tabel 2.1** Tahapan *Number Head Together*

<b>Fase</b>	<b>Deskripsi</b>
<i>Numbering</i>	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa. Masing- masing anggota kelompok diberi nomor yang berbeda.
<i>Questioning</i>	Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa
<i>Heads Together</i>	Siswa berpikir dalam kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya memahami dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
<i>Call out</i>	Guru memanggil satu nomor secara acak
<i>Answering</i>	Siswa mengangkat tangan ketika nomornya disebut oleh guru, kemudian mewakili kelompoknya memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Lestari dan Yudhanegara (2017 :44-45)

<sup>4</sup> Menurut Shoimin (2014:108) tentang langkah – langkah *Number Head Together* yakni:

1. Siswa dibagi kelompok.  
Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas serta masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar memastikan anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawaban dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

### **2.2.3 Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran *Number Head Together***

Semua model pembelajaran yang diterapkan memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Shoimin (2014:108-109) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan *Number Head Together* di antaranya adalah:

- a. Keunggulan Model Pembelajaran *Number Head Together*
  1. Setiap siswa menjadi siap

2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
4. Terjadi interaksi secara itens antarsiswa dalam menjawab soal
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

b. Kelemahan Model Pembelajaran

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

## 2.3 Hasil Belajar

### 2.3.1 Pengertian Hasil belajar

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi yang telah diberikan maka diberikan tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Rusman dalam Destiyandani dkk (2016:67) menyatakan hasil belajar adalah beberapa hal yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Selanjutnya menurut Sudjana dalam Destiyandani dkk (2016:67) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Senada dengan itu menurut Purwanto dalam Andri dan Ratih (2019:28) Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengalami dan mengikuti proses pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam suatu pelajaran perlu diadakan evaluasi atau tes hasil belajar. Hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf pada tiap periode tertentu.

### 2.3.2 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui penilaian hasil belajar. Menurut Sudjana dalam Tim Pudisklat Pegawai (2016:8-9) tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak satuan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan.

### 2.3.3 Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi Penilaian hasil belajar menurut Tim Pudisklat Pegawai (2016:9-10) antara lain :

- a. Fungsi formatif, yaitu penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan umpan balik baik bagi guru.
- b. Fungsi sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir semester, sebagai hasilnya akan diketahui sampai sejauh mana pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai suatu tujuan yang telah tercapai.
- c. Fungsi diagnostik, yaitu penilaian berfungsi untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan peserta didik.
- d. Fungsi selektif, yaitu dengan fasilitas terbatas,.
- e. Fungsi motivasi, yaitu pelaksanaan penilaian dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi yang lebih tinggi.

### 2.3.4 Teknik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Menurut Tim Pudisklat Pegawai (2016:18-33) ditinjau dari tekniknya, penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes.

#### a. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes.

- Tes Tertulis
- Tes Lisan
- Tes Praktik/Perbuatan

#### b. Teknik Nontes

Penilaian nontes adalah proses penilaian yang dilakukan tidak dengan melakukan tes atau ujian. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran tanpa melakukan tes, antara lain: pengamatan partisipatif, wawancara informal, catatan anekdot, catatan harian, portofolio.

### 2.3.5 Bidang Kognitif

Menurut Chaplin dalam Zakiah dan Khairi (2019:88) mengemukakan bahwa, kognitif adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk mengenal, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga dan menilai. Secara hirarkir tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang tinggi dan rumit. Menurut Alfriani (2016) ranah kognitif dibagi menjadi 6 diantaranya:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah, nama. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- b. Pemahaman (*Comprehension*), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c. Penerapan / aplikasi (*application*), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mennggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teoriteori dalam situasi baru dan konkret.
- d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
- e. Sintesis (*synthensis*), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.

- f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Ruminiati dalam Alfriani (2016:65) Berikut adalah indikator-indikator penilaian ranah kognitif berdasarkan enam tingkatan Bloom yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan penilaian dalam ranah kognitif.

**Tabel 2.1** Indikator Penilaian ranah Kognitif

No.	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Teknik Penilaian
1	Pengetahuan	Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi	Pertanyaan Tugas Tes
2	Pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefenisikan	Pertanyaan Tugas Tes
3	Penerapan	Dapat memberi contoh/ pemecahan masalah	Tugas Permasalahan Tes
4	Analisis	Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	Tugas Analisis masalah
5	Sintesis	Dapat menyimpulkan kembali atau menggeneralisasikan	Tugas Permasalahan
6	Evaluasi	Dapat menginterpretasi/ memberikan pertimbangan/ penilaian	Tugas Permasalahan



## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini dapat pada bagan berikut berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual diatas adapun kendala yang ditemukan peneliti yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal itu mengakibatkan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Adapun penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu disebabkan oleh proses pembelajaran yang

selama ini diterapkan masih berpusat pada guru. Dimana sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru yang secara aktif mengajarkan matematika.

Berdasarkan kendala tersebut, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Number Hight Together* (NHT). Model pembelajaran NHT ini merupakan model pembelajaran dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan belajar berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide dan mengemukakan pendapatnya didepan kelas yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar (*post test*), dan hasil dari intrumen penelitian ini yaitu pengolahan hasil belajar untuk setiap siswa dan mengelolah rata-rata hasil belajar.

## 2.5 Materi Penelitian Aritmetika Sosial

### 2.5.1 Keuntungan dan kerugian

- a. Persentase Keuntungan

Persentase keuntungan dapat ditentukan dengan rumus :

$$PU = \frac{HJ - HB}{HB} \times 100\%$$

- b. Persentase Kerugian

Persentase kerugian dapat ditentukan dengan rumus :

$$PU = \frac{HB - HJ}{HB} \times 100\%$$

### 2.5.2 Bunga Tunggal

Bunga adalah jasa berupa uang yang diberikan oleh pihak peminjam kepada pihak yang meminjamkan modal atas persetujuan bersama. Misal seseorang meminjam uang di bank sebesar M dengan perjanjian bahwa setelah satu tahun dari waktu peminjaman, harus mengembalikan pinjaman tersebut sebesar (M+B), maka orang tersebut telah memberikan jasa terhadap bank sebesar B persatu tahun atau per tahun. Jasa sebesar B disebut **bunga**, sedangkan M merupakan besarnya pinjaman yang disebut dengan **modal**.

Jika pinjaman tersebut dihitung persentase bunga (b) terhadap besarnya modal (M), maka besarnya bunga pertahun diperoleh:

$$B = b \times M$$

### Diskon (potongan )

Diskon merupakan potongan harga yang diberikan penjual terhadap suatu barang.

### Pajak

Jika diskon adalah potongan atau pengurangan nilai terhadap nilai atau harga awal, maka sebaliknya pajak adalah besaran nilai suatu barang atau jasa yang wajib dibayarkan oleh masyarakat kepada Pemerintah. Besarnya pajak diatur oleh peraturan perundang-undangan sesuai dengan jenis pajak. Dalam transaksi jual beli terdapat jenis pajak yang harus dibayar oleh pembeli, yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

### 2.5.3 Bruto, Neto dan Tara

Bruto adalah berat dari suatu benda bersama pembungkusnya. Bruto dikenal juga sebagai berat kotor. Neto adalah berat dari suatu benda tanpa pembungkus benda tersebut. Neto juga dikenal dengan istilah berat bersih. Tara adalah selisih antara bruto dengan neto.

#### Persentase Neto dan Tara

Misal diketahui Neto = N, Tara = T, Bruto = B

Persentase Neto (%N) dapat dirumuskan :

$$\%N = \frac{N}{B} \times 100 \%$$

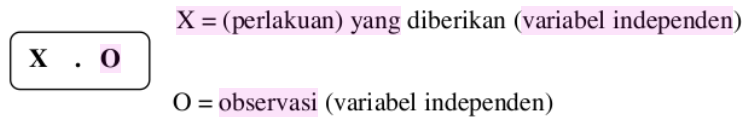
Persentase Tara (%T) dapat dirumuskan :

$$\%T = \frac{T}{B} \times 100 \%$$

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pre-ekspremental. adapun desain yang digunakan adalah *pre-eksperimental desaign* dengan bentuk *one shot case study* seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono(2017:110).



Paradigma dapat dibaca sebagai berikut : terdapat suatu kelompok diberikan perlakuan dan selanjutya diobservasi hasilnya.

Adapun langkah – langkah penelitian adalah sebagai barikut :

- a. Peneliti mengadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number head Together*.
- b. Setelah pembelajaran, peserta didik diberikan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian siswa.
- c. Hasil belajar yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tingkat ketuntasan KKM dan presentasi pencapaian hasil belajar.

### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan satu variabel. variabel yag digunakan dalam peneitian ini adalah variabel mandiri yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas VII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah subjek penelitian:

**Tabel 3.1** Jumlah Subjek Penelitian

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
VII -A	18	14	32

### 3.4 Jenis Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini hasil belajar siswa ada materi pokok Aritmatika Sosial di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*, karena data yang di kumpulkan berbentuk angka maka tergolong sebagai data kuantitatif, dan data yang diperoleh langsung dari penelitian maka disebut data primer.

#### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Data tentang hasil belajar peserta didik di peroleh dengan memberikan tes kepada subjek penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adaah tes uraian sebanyak 5 (lima) butir soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu tes diuji kelayakan dengan :validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda.

Tes akhir (post-test) merupakan kegiatan akhir yang dilakukan kepada seluruh sampel. Tes akhir ini juga berbentuk tes uraian (*esey tes*) yang disusun berdasarkan kisi-kis tes sebanyak 5 (lima butir) soal tes ini diberikan kepada seluruh sampel penelitian setelah proses pembelajaran dilakukan.

Untuk mendukung instrumen penelitian ini maka penelti menggunakan dokumen pendukung lainnya yaitu dengan wawancara dan observasi.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data yakni :

- 3.5.1 Terlebih dahulu peneliti menguji instrumen penelitian dengan validitas tes.
- 3.5.2 Setelah tes dibuktikan layak pakai, tes diberikan kepada subjek penelitian setelah terlaksananya proses pembelajaran tentang topik materi Aritmetika Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.
- 3.5.3 Hasil belajar yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan ketuntasan peserta didik dengan baik dengan menggunakan standar KKM yang berlaku di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pendidik mata pelajaran matematika untuk ikut serta mengawasi pelaksanaan pengumpulan data, keikutsertaan pendidik di harapkan dapat meminimalkan usaha peserta didik untuk bekerja sama dan menyontek sehingga hasil belajar yang diperoleh benar – benar mencerminkan hasil belajar setiap individu.

Adapun waktu pelaksanaan pengumpulan data penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika yang merupakan subjek penelitian. Waktu yang di butuhkan untuk mengumpulkan data penelitian di perkirakan 6 x 40 menit .

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Butir Tes

##### a. Uji Validitas Tes

Bentuk uji validitas yang digunakan penulis adalah uji validitas butir untuk mengetahui apakah setiap butir tes valid atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji validitas, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor-skor butir dengan jumlah-jumlah skor

N : Jumlah peserta tes

X : Skor butir soal

Y : Skor total soal

Lestari dan Yudhanegara(2015 : 193)

Setelah harga  $r_{xy}$  diketahui, maka  $r_{xy}$  dibandingkan dengan harga tabel ( $r_1$ ) dalam hal ini taraf signifikan 5%. Bila  $r_{xy} \geq r_1$  dengan taraf signifikan 5%, maka butir soal tersebut valid.

### b. Reliabilitas Tes

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu:

$$r = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas

k : Banyak butir tes

$\sum S_i^2$  : Varians skor setiap butir

$S_t^2$  : Varians skor total

Untuk perhitungan varians skor setiap butir tes digunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 (\sum x_i)^2}{n}$$

Untuk perhitungan varian skor total dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 (\sum x_t)^2}{N}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga  $r_{tabel}$  ( $r_1$ ) dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dikatakan reliabel jika  $r \geq r_1$ .

Lestari dan Yudhanegara (2015 : 207)

### c. Tingkat Kesukaran Tes

Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan :

IK = Indeks Kesukaran butir soal

$\bar{x}$  = Rata-rata skor jawaban siswa pada butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Selanjutnya hasil perhitungan tingkat kesukaran dikonsultasikan pada kriteria sebagai berikut :

Nilai IK	Interprestasi
IK = 0,00	: Terlalu Sukar
0,00 < IK ≤ 0,30	: Sukar
0,30 < IK ≤ 0,70	: Sedang
0,70 < IK ≤ 1,00	: Mudah
IK = 1,00	: Sangat Mudah

Lestari dan Yudhanegara(2015 : 224)

### d. Daya Pembeda Tes

Daya pembeda soal dihitung apakah soal dapat membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah menurut dari pencapaian siswa. Daya pembeda soal dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Dp = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

$\bar{x}_A$  : Rata-rata jawaban siswa kelompok atas

$\bar{x}_B$  : Rata-rata jawaban siswa kelompok bawah



SMI : Skor maksimum ideal

Tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal digunakan kriteria sebagai berikut :

Nilai IK	Interpretasi
$D_p \leq 0,00$	: Sangat buruk
$0,00 < D_p \leq 0,20$	: Buruk
$0,20 < D_p \leq 0,40$	: Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	: Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	: Sangat baik

Lestari dan Yudhanegara(2015 : 224)

### 3.6.2 Analisis Tes Hasil Belajar

#### a. Ketuntasan Individual

Pada penelitian ini untuk memperoleh data hasil belajar siswa diberikan tes akhir yang dilakukan setelah materi selesai dipelajari. Tes akhir merupakan tes tulis. Setiap soal diberikan skor sesuai dengan pedoman penskoran. Adapun nilai tes diperhitungkan menurut rumus:

$$NA = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai max}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dari hasil analisis disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran yang ditetapkan disekolah. Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh SMPN 1 Gunungsitoli Idanoi adalah 70. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu apabila nilai yang diperolehnya adalah  $\geq 70$ .

#### b. Rata-rata nilai hasil belajar

Untuk mengetahui gambaran umum tentang hasil belajar siswa, maka ditentukan rata-rata hitung hasil belajar. Untuk menentukan rata-rata hitung hasil belajar digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dimana :

$\bar{x}$  = rata-rata hasil belajar

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Hasil belajar diklasifikasikan dengan predikat, sebagai berikut :

Rata-rata nilai	Nilai Huruf	Kriteria
80 ke atas	A	Baik sekali
66 -79	B	Baik
60- 65	C	Cukup
46-59	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

### c. Rata-rata perindikator soal

1 Hasil belajar matematika pada setiap indikator, dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh siswa dari tes. Setelah diperoleh, maka dilakukan perhitungan *mean* rata-rata dari setiap indikator, sehingga dapat disimpulkan mana indikator yang mendapat nilai tertinggi dan nilai terendah. Rata-rata dapat diperoleh dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata-rata nilai indikator

$\sum x_i$  = Jumlah perolehan nilai dari indikator

$n$  = Jumlah siswa

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Paparan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa bidang kognitif pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes hasil belajar siswa. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar siswa pada bidang kognitif.

Sebelum tes diberikan kepada informan penelitian, tes terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen/guru matematika. Setelah tes diuji validitas secara logis, maka dilanjutkan dengan uji validitas. Peneliti menguji coba tes tersebut di SMP 1 Gunungsitoli Barat. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Data hasil uji coba tersebut digunakan untuk menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

#### 4.1.1 Validitas Logis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes uraian. Sebelum tes ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen/guru matematika di antaranya yaitu satu orang dosen program studi pendidikan matematika, dan dua orang guru mata pelajaran matematika. Dari hasil validasi oleh validator maka tes (lampiran 5) dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4.1.2 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah validitas logis dilakukan, maka selanjutnya yaitu tes di uji cobakan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat di kelas VII-A Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan 5 bentuk tes uraian. Dengan hasil uji coba instrumen penelitian tersebut (lampiran 6) Selanjutnya data hasil uji coba tersebut digunakan untuk menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes. Hasil analisisnya sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas Tes

Uji validitas butir soal menggunakan korelasi. Soal dikatakan valid jika nilai korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan data uji coba tes pemecahan masalah maka penghitungan uji validitas item nomor 1 diperoleh 0,785 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. Kemudian dikonfirmasi pada  $r_{tabel}$  Untuk  $N = 15$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh  $r_{tabel} = 0,514$  sehingga untuk item nomor 1 diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Dengan demikian item nomor 1 dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungannya (lampiran 8 tabel 20) maka semua butir tes item 1 sampai item 5 dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Dengan mempedomani penghitungan uji reliabilitas (lampiran 9), diperoleh  $r_{11} = 1,3675$  dan  $r_{tabel} = 0,514$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliabel. Dengan demikian maka pengukuran yang dilakukan menggunakan tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten (tetap) sehingga dapat dipercaya serta dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

#### c. Uji Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mengetahui apakah tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di sekolah maka dilakukan penghitungan tingkat kesukaran berdasarkan hasil uji coba instrumen. Perhitungan tingkat kesukaran item soal nomor 1 sampai item soal nomor 4. Dari penghitungan tingkat kesukaran item nomor 1 sampai item nomor 4 (lampiran 10 tabel 24), disimpulkan bahwa tingkat kesukaran dari setiap item tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes.

#### d. Uji Daya Pembeda Tes

Untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan penghitungan

daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen. Dari penghitungan daya pembeda item nomor 1 sampai item nomor 4 (lampiran 11 tabel 26) dan semua item tes dapat diterima/baik.

#### 4.2 Analisis Data Hasil Belajar

Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar (uraian). Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa bidang kognitif pada materi Aritmetika Sosial. Untuk instrumen tes diambil dari jawaban peserta didik dalam menyelesaikan soal tes yang telah diberikan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian sebanyak 5 butir soal. Setelah memberikan tes, peneliti memperoleh hasil tes hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1** Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Hasil Belajar Kelas VII Di SMP 1 Gunung Sitoli Idanoi

No	Nama Responden	Skor Perolehan					Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	8	8	8	10	12	46	92
2	Siswa 2	8	10	8	10	9	45	90
3	Siswa 3	8	6	6	6	5	31	62
4	Siswa 4	5	8	6	8	9	36	72
5	Siswa 5	8	8	8	10	12	46	92
6	Siswa 6	8	8	8	6	9	39	78
7	Siswa 7	5	8	6	8	9	36	72
8	Siswa 8	5	8	8	8	9	38	76
9	Siswa 9	5	6	6	6	9	32	64
10	Siswa 10	8	8	8	6	5	35	70
11	Siswa 11	8	8	6	8	12	42	84
12	Siswa 12	5	8	8	8	9	38	76
13	Siswa 13	8	6	8	8	8	38	76
14	Siswa 14	8	10	8	10	10	46	92
15	Siswa 15	5	8	6	8	9	36	72
16	Siswa 16	8	10	8	8	9	43	86
17	Siswa 17	8	6	8	10	9	41	82
18	Siswa 18	8	6	8	10	12	44	88
19	Siswa 19	8	8	8	8	9	41	82
20	Siswa 20	5	6	6	6	5	28	56
21	Siswa 21	8	8	6	10	5	37	74

No	Nama Responden	Skor Perolehan					Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
22	Siswa 22	8	6	8	10	9	41	82
23	Siswa 23	8	8	8	8	9	41	82
24	Siswa 24	5	8	6	8	3	30	60
25	Siswa 25	5	8	8	8	12	41	82
26	Siswa 26	8	6	8	8	8	38	76
27	Siswa 27	5	8	6	8	9	36	72
28	Siswa 28	8	8	6	8	12	42	84
29	Siswa 29	5	10	6	6	12	39	78
30	Siswa 30	8	10	8	8	5	39	78
31	Siswa 31	8	8	8	8	9	41	82
32	Siswa 32	8	8	8	8	12	44	88
<b>Jumlah</b>		<b>223</b>	<b>250</b>	<b>232</b>	<b>260</b>	<b>285</b>	<b>1250</b>	<b>2500</b>

#### 4.2.1 Ketuntasan Individual

Data hasil belajar diperoleh melalui penerapan pembelajaran dengan model *Number Head Together (NHT)*, berdasarkan hasil perolehan ketuntasan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2** Data Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Siswa	Nilai	Kriteria	Ketuntasan
1	Siswa 1	92	Baik Sekali	Tuntas
2	Siswa 2	90	Baik Sekali	Tuntas
3	Siswa 3	62	Cukup	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	72	Baik	Tuntas
5	Siswa 5	92	Baik Sekali	Tuntas
6	Siswa 6	78	Baik	Tuntas
7	Siswa 7	72	Baik	Tuntas
8	Siswa 8	76	Baik	Tuntas
9	Siswa 9	64	Cukup	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	70	Baik	Tuntas
11	Siswa 11	84	Baik Sekali	Tuntas
12	Siswa 12	76	Baik	Tuntas
13	Siswa 13	76	Baik	Tuntas
14	Siswa 14	92	Baik Sekali	Tuntas
15	Siswa 15	72	Baik	Tuntas
16	Siswa 16	86	Baik Sekali	Tuntas
17	Siswa 17	82	Baik Sekali	Tuntas

No	Siswa	Nilai	Kriteria	Ketuntasan
18	Siswa 18	88	Baik Sekali	Tuntas
19	Siswa 19	82	Baik Sekali	Tuntas
20	Siswa 20	56	Kurang	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	74	Baik	Tuntas
22	Siswa 22	82	Baik Sekali	Tuntas
23	Siswa 23	82	Baik Sekali	Tuntas
24	Siswa 24	60	Cukup	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	82	Baik Sekali	Tuntas
26	Siswa 26	76	Baik	Tuntas
27	Siswa 27	72	Baik	Tuntas
28	Siswa 28	84	Baik Sekali	Tuntas
29	Siswa 29	78	Baik	Tuntas
30	Siswa 30	78	Baik	Tuntas
31	Siswa 31	82	Baik Sekali	Tuntas
32	Siswa 32	88	Baik Sekali	Tuntas

Terlihat bahwa terdapat 4 orang yang belum tuntas dari pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

Persentase tingkat ketuntasan adalah :

$$\text{Tingkat Ketuntasan} = \frac{28}{32} \times 100 \% = 87,5\%$$

#### 4.2.2 Rata-rata hasil belajar

Perolehan rata-rata hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, kemudian dianalisis untuk menentukan nilai siswa dengan rata-rata nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Rata-rata nilai siswa

No	Nama Responden	Skor Perolehan					Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	8	8	8	10	12	46	92
2	Siswa 2	8	10	8	10	9	45	90
3	Siswa 3	8	6	6	6	5	31	62
4	Siswa 4	5	8	6	8	9	36	72
5	Siswa 5	8	8	8	10	12	46	92
6	Siswa 6	8	8	8	6	9	39	78
7	Siswa 7	5	8	6	8	9	36	72
8	Siswa 8	5	8	8	8	9	38	76



No	Nama Responden	Skor Perolehan					Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
9	Siswa 9	5	6	6	6	9	32	64
10	Siswa 10	8	8	8	6	5	35	70
11	Siswa 11	8	8	6	8	12	42	84
12	Siswa 12	5	8	8	8	9	38	76
13	Siswa 13	8	6	8	8	8	38	76
14	Siswa 14	8	10	8	10	10	46	92
15	Siswa 15	5	8	6	8	9	36	72
16	Siswa 16	8	10	8	8	9	43	86
17	Siswa 17	8	6	8	10	9	41	82
18	Siswa 18	8	6	8	10	12	44	88
19	Siswa 19	8	8	8	8	9	41	82
20	Siswa 20	5	6	6	6	5	28	56
21	Siswa 21	8	8	6	10	5	37	74
22	Siswa 22	8	6	8	10	9	41	82
23	Siswa 23	8	8	8	8	9	41	82
24	Siswa 24	5	8	6	8	3	30	60
25	Siswa 25	5	8	8	8	12	41	82
26	Siswa 26	8	6	8	8	8	38	76
27	Siswa 27	5	8	6	8	9	36	72
28	Siswa 28	8	8	6	8	12	42	84
29	Siswa 29	5	10	6	6	12	39	78
30	Siswa 30	8	10	8	8	5	39	78
31	Siswa 31	8	8	8	8	9	41	82
32	Siswa 32	8	8	8	8	12	44	88
	Jumlah	223	250	232	260	285	1250	2500
	Persentase	78,1						

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung nilai rata hasil belajar siswa adalah 78,1 dengan klasifikasi nilai kriteria baik.

#### 4.2.3 Rata-rata perindikator soal

Perolehan hasil belajar berdasarkan ketuntasan indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4** Hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan Indikator

Indikator	Skor	Nilai	$\bar{x}$
1	223	256	87,1
2	250	320	78,1

Indikator	Skor	Nilai	$\bar{x}$
3	232	256	90,6
4	260	320	81,2
5	287	448	64
$\sum \bar{x}$			77,2

Dari tabel terlihat bahwa indikator yang tertinggi adalah 232 dengan rata-rata 90,6 pada indikator 3 dan nilai terendah 287 dengan rata-rata 64 pada indikator 5.

#### 4.3 Kendala-kendala yang ditemukan

Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, diantaranya siswa masih belum sepenuhnya menjadi ahli pada kelompoknya sebab memerlukan waktu lama untuk bisa menguasai topiknya masing. Selain itu keterbatasan waktu menyebabkan kurang maksimal pelaksanaan dan hasil yang diperoleh.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)*, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kecakapan/keterampilan yang dikonversi ke sebuah kategori/nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Perolehan hasil belajar siswa bidang kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, dikategorikan dengan baik dengan nilai tertinggi 92 diperoleh 3 orang siswa dan nilai terendah 56 diperoleh 1 orang siswa.

Ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5% ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif baik untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam hal ini ada banyak keunggulan yang bias diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yaitu : siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, siswa mudah memahami materi yang diberikan, materi yang di berikan merata untuk semua anggota kelas dan meningkatkan kerjasama tim.

Hasil belajar berdasarkan indikator diperoleh nilai rata-rata indikator tertinggi adalah 90,6 dengan nilai 232 pada indikator 3 dan rata-rata terendah adalah 64

dengan nilai 287 pada indikator 5. Sedangkan indikator 1 rata-rata 87,1 dengan nilai 223 dan indikator 2 rata-rata 78,1 dengan nilai 250 serta indikator 4 rata-rata 81,2 dengan nilai 260.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Togeteher(NHT)* dapat meningkatkan keaktifan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan analisis data dan pengolahannya serta tujuan penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut : hasil belajar matematika bidang kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* yaitu kategori baik sekali sebesar 46,8%, kategori baik sebesar 40,7 %, kategori cukup sebesar 9,4% dan kurang sebesar 3,1 %. Secara keseluruhan hasil belajar Matematika bidang kognitif siswa mencapai kategori baik sekali, dengan capaian keseluruhan 87,5% berada pada kategori baik sekali.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran diantaranya:

- 5.2.1 Pembelajaran dengan model *Number Head Together (NHT)* adalah pembelajaran yang efektif, sehingga diharapkan tenaga pengajar dapat menggunakan model ini dalam mengajar.
- 5.2.2 Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, seorang guru harus benar-benar mantap telah mempersiapkan diri (materi ajar, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya), siswa, dan situasi kelas yang kondusif, berhubung pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang panjang.

## ORIGINALITY REPORT

**29%**  
SIMILARITY INDEX

**30%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**11%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://journal.formosapublisher.org">journal.formosapublisher.org</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
5	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://direktori.pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id">direktori.pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
13	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="https://pdfcookie.com">pdfcookie.com</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 57 words

Exclude bibliography  On

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---